

PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DESA KERTOSARI ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG

Diah Sitoresmi¹, Srifariyati²
srifariyati@stipemalang.ac.id

Abstrak

Peran orang tua yang paling mendasar di dalam mendidik akhlak kepada anak-anak mereka adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orang tualah anak pertama kali menerima pendidikan. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama, Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki anak terutama potensi akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (field research). Penelitian ini dilakukan di keluarga anak didik kelompok A TK Bustanul Athfal Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Sumber data Primer penelitian ini terdiri dari anak didik kelompok A TK Bustanul Athfal dan Wali anak didik. Sedangkan Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen profil, dan dokumen kegiatan kelompok A TK Bustanul Athfal. Teknik pengambilan datanya melalui observasi, Wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah (1) Konsep Pendidikan Akhlak dalam keluarga adalah bagaimana orang tua mengajarkan atau memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya di lingkungan keluarganya dalam lingkup Akhlak kepada Allah, (QS. Al Iklash, QS. Adz Dzariyyat: 6, QS. Ibrahim: 7) akhlak kepada Orang Tuanya (QS. At Tahrim: 6, QS An Nisa: 36, QS. Al Isra: 23-24, QS. An Nahl: 58-59), akhlak kepada diri sendiri (QS. At Taubah: 119), akhlak kepada orang lain (QS. al Hujurat: 10-13), dan akhlak kepada alam (QS. At Taubah: 122). (2) Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Anak Didik Kelompok A Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun 2021/2022 yang dilaksanakan oleh wali anak didik dalam lingkungan keluarganya secara berurutan mencakup 5 (lima) materi akhlak yaitu Akhlak kepada Allah Akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada alam. Adapun cara mendidik yang digunakan oleh wali anak didik adalah dengan cara nasehat, tauladan, pembiasaan, dan pengawasan.

Kata Kunci: *Konsep, penerapan, Pendidikan Akhlak Anak, Keluarga*

A. Pendahuluan

Pendidikan Akhlak sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Pendidikan akhlak juga sangatlah penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Pada hakekatnya pendidikan akhlak merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan

¹ TK Aisyiyah Bustanul Athfal

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

perlengkapan dasar manusia dalam menempuh kehidupan ini. Maka dari itu Pendidikan Akhlak harus diajarkan pada anak sejak dini.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan seseorang. Bilamana keluarga itu beragama Islam maka pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah Pendidikan agama Islam. Dan Pendidikan agama Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi.³

Pendidikan akhlak dalam keluarga sebenarnya mengembangkan fitrah manusia. Adapun fitrah atau sifat pembawaan yang dibawa oleh seorang anak adalah fitrah beragama. Untuk itu orang tua harus mengembangkan fitrah tersebut yakni melalui pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Hal ini dilakukan agar anak tidak goyah imannya dalam masyarakat, karena ia telah mendapatkan modal yang kokoh untuk modal kehidupan selanjutnya.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Tidaklah dilahirkan seorang anak atas fitrah kemudian orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.”(H.R.Muslim)

Penerapan pendidikan akhlak pada anak usia dini tentunya memiliki peranan dalam mengembangkan potensi keagamaan anak dimasa mendatang, dan masalah spiritual anak perlu dibentuk semenjak anak masih kecil atau yang sering disebut anak usia dini, karena pada masa ini anak mudah sekali untuk menyerap dan menerima hal-hal yang diajarkan oleh orang tua, jadi sebagai orang tua harus bisa menerapkan pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam misalnya melalui keteladanan orang tua, keteladanan guru, kyai, ulama atau tokoh masyarakat dengan metode penanaman pembentukan spiritual lainnya yang relevan sehingga akan timbul kebiasaan baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kertosari merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Kertosari dan didirikan pada tahun 1982. Perjalanan Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal Desa Kertosari untuk mengembangkan program pembangunan dan pendidikannya secara tidak langsung juga didukung oleh masyarakat dan yayasan. Setelah melalui pergantian pimpinan lima kali, Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kertosari telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Di musim pandemi ini Pendidikan Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal desa Kertosari lebih banyak pembelajaran melalui daring, sehingga keluarga khususnya orang

³ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005, cet 1, hlm 117.

tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan akhlak bagi anak didik Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kertosari.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang konsep pendidikan akhlak anak dalam keluarga menurut Islam dan penerapan pendidikan akhlak anak dalam keluarga anak didik kelompok A Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan di keluarga anak didik Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sd Juni 2022. Sumber data primer adalah Al Qur'an, Hadits, Buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Akhlak Anak, Orang Tua anak didik Kelompok A TK Bustanul Athfal Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang, dan Anak didik Kelompok A yang berjumlah 25 Anak. Sumber sekunder adalah informasi yang diambil kepala dan guru kelompok A TK Bustanul Athfal, serta dokumentasi TK Bustanul Athfal Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Menurut Islam

a. Materi Pendidikan Akhlak Anak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Akhlak berasal dari bahasa arab *akhlak* yang merupakan bentuk jamak (*plural*) dari *khuluq*. Secara bahasa akhlak mempunyai arti tabiat, perangai, kebiasaan atau karakter. Menurut kamus *al-Munjid*, kata akhlak mempunyai akar yang sama dengan *khalqun* (kejadian), *khaliqun* (pencipta) dan *mahklūqun* (yang diciptakan). Dalam arti bahasa akhlak sering disinonimkan dengan moral atau etika.⁵

⁴ Abdul Rachman shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), hlm 37

⁵ Ali Nurdin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Banten : Universitas Terbuka 2012 hlm 5.8

Pendidikan akhlak juga dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun.⁶ Pendidikan akhlak merupakan hal terpenting dalam merencanakan dan mengembangkan program untuk anak usia dini selain untuk memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak, program tersebut juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak.

Selain itu, dalam program pendidikan akhlak yang disiapkan harus dapat menanamkan dan menumbuhkan pentingnya pembinaan akhlak sejak dini dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.

Hal itu akan menjadi dasar dalam pembentukan akhlak anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat, membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang, mandiri, dan melatih anak untuk hidup bersih dan sehat serta dapat menanamkan kebiasaan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak sering kali menjadi acuan pertama dalam tingkah laku anak sehari-hari. Akhlak anak dapat terbentuk dari keluarga, namun juga dapat terbentuk dari lingkungan dimana anak bersosialisasi.

Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir dibidang science dan psikologi, fenomena pendidikan anak usia dini di Taman kanak-kanak merupakan keniscayaan. Alasannya perkembangan otak pada masa anak usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada masa usia dini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut usia emas (*the golden age*). Atas dasar ini, disimpulkan bahwa menciptakan generasi yang berkualitas, bermoral, dan beragama, maka pendidikan harus dilakukan sejak dini, yaitu melalui pendidikan taman kanak-kanak.

Pelaksanaan pendidikan akhlak di keluarga dan orang tua harus bisa menggunakan metode keteladanan. Sabda Rasulullah SAW :

من سن سنة حسنة عمل بها بعده كان له مثل أجر من عمل بها من غير ان
ينقص من أجره شيء ومن سن سنة سيئة كان عليه مثل وزر من عمل بها من غير
ان ينقص من أوزارهم شيء

“Barang siapa yang memberikan contoh yang baik dalam islam maka baginya pahala atas perbuatan baiknya dan pahala orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Yang demikian itu tidak menghalangi pahala orang-orang yang mengikutinya sedikitpun. Dan barang siapa yang memberikan contoh yang buruk

⁶ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005), Cet. 1, hlm.

*didalam islam maka baginya dosa atas perbuatannya dan dosa orang- orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Yang demikian itu tanpa mengurangi sedikitpun dosa orang- orang yang mengikutinya”.*⁷

Penerapan pendidikan akhlak dalam keluarga akan dijelaskan secara lebih dalam guna mengarahkan kita semua untuk menciptakan generasi muda yang lebih bermartabat, bermoral, dan menjadikan akhlak sebagai sumber kehidupan dan di antara akhlak anak yang dijadikan sebagai sumber kahidupan, adalah:

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak dalam islam harus dibangun atas kesadaran akan keberadaan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta beserta seluruh isinya. Dan pengenalan terhadap adanya Allah perlu diterapkan kepada anak usia prasekolah, dengan cara-cara yang dapat dipahami oleh anak, misalnya : menjelaskan siapa yang menciptakan kita, Siapa yang memberi rejeki kepada kita, dan lain sebagainya. Dan Perwujudan dari pada kesadaran itu adalah akhlak kepada-Nya, antara lain :

a) Manauhidkan

Manauhidkan artinya mengesakan Allah adalah pencipta, bahwa Allah yang wajib disembah oleh kita, bahwa Allah yang memiliki sifat sempurna dan jauh dari sifat kurang. Dalam Al Qur'an ditegaskan.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”⁸

b) Beribadah

Hal yang kedua perlu diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya adalah mengenai ibadah, ibadah bisa berupa sholat, zakat, puasa, shadaqoh, dan lain-lain. Ibadah ini perlu diajarkan semenjak anaknya masih berusia emas yaitu usia TK, karena pada masa ini anak dengan mudah memahami ibadah yang diajarkan oleh orang tuanya, dan dengan belajar beribadah seorang anak akan mempunyai kebiasaan-kebiasaan baik yang nantinya akan melahirkan akhlak yang baik pula.

Allah berfirman dalam QS. Adz-dzzariat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁹

⁷ Vivi Zakiyah. *100 Pesan Nabi Pada Wanita*, Jombang; Lintas Media, 2010, cet pertama, hlm 14

⁸ Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mushaf asya Syarif, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah Munawarah, 1412 H, hlm. 1118

c) Bersyukur

Bersyukur adalah berterimakasih kepada Allah atas karunia dan nikmat yang telah diberikan.¹⁰ Dengan bersyukur anak akan terbiasa menerima hal-hal yang diberikan orang tuanya, dan anak tidak mudah menuntut orang tuanya dengan hal-hal yang tidak bisa orang tua berikan, anak juga akan dengan mudah menerima penjelasan dari orang tuanya tatkala keadaan orang tuanya tidak bisa memberikan apa-apa yang diinginkan anaknya

Allah berfirman dalam QS. Ibrahim : 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.¹¹

d) Taqwa

Taqwa adalah melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Kaitannya dengan pendidikan akhlak taqwa dapat mengajarkan anak untuk selalu menjalankan perintah Allah, dalam artian seorang anak dituntut menuruti perkataan orang tua selagi yang disampaikan itu benar. Hal ini mengajarkan anak untuk berakhlakul karimah terhadap orang tuanya.

e) Berdoa

Anak usia TK wajib diajarkan cara-cara berdoa yang baik, dan segala kegiatannya harus diawali dengan doa. Hal ini akan menjadi kebiasaan baik untuk anak dikemudian hari agar selalu berhati-hati dalam bertindak dan diharapkan hal tersebut bisa membawa anak ke lingkup *al akhlak al mahmudah*.

f) Berdzikir

Berdzikir dapat diartikan mengingat Allah. Perwujudannya dengan membaca tahlil, tahmid, tasbih, istighfar. Allah berfirman dalam surat Azd Dzaariyaat : 55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

⁹ Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mushaf asya Syarif, *ibid*, hlm. 862.

¹⁰ Ali Nurdin dkk, *op cit.*, hlm 5.24

¹¹ *Op.cit*, hlm. 380

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”¹²

g) Tawakkal

Adalah sikap pasrah kepada Allah atas ketentuannya sambil berusaha. Hal ini mengajarkan anak untuk selalu berusaha dalam segala hal agar anak tidak mudah putus asa.

h) *Mahabbah*

Artinya sikap merasa dekat dan ingat terus kepada Allah yang diwujudkan dengan ketaatan kepadanya dan menjauhi larangannya. Mahabbah juga memiliki kecintaan terhadap Allah, dari usia dini anak wajib dikenalkan dengan Allah, supaya akhlak anak terhadap Allah akan tumbuh dengan baik, yang akan melahirkan akhlak baik pula terhadap orang lain.

2) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Manusia dalam kehidupannya pasti mengharapkan kebahagiaan baik kebahagiaan batin maupun kebahagiaan lahir. Karena harapan ini maka manusia harus berusaha memperolehnya menurut kemampuannya. Perwujudannya akan mengharapkan tersebut merupakan akhlak terhadap dirinya sendiri, yang meliputi, antara lain:

a) Kreatif dan dinamis

Kreatif adalah sikap seorang yang selalu ingin menciptakan sesuatu untuk kebahagiaan hidupnya. Sikap mental ini kemudian ia realisasikan dalam bentuk berfikir, merenung dan meneliti. Seiring dengan sikap kreatif adalah sikap dinamis. Dinamis adalah sikap mental kita yang ingin selalu maju dan berubah dari satu kondisi ke kondisi baik dan lebih baik.

b) Sabar

Sabar adalah sikap mental untuk menerima dan menjalani dengan lapang dada ketika mendapatkan musibah dan menjalankan perintah. Sabar dapat mengajarkan anak untuk bisa mengerti segala kondisi orang tuanya, dan orang tua perlu mengajar sikap sabar kepada anak, karena sabar merupakan akhlak terhadap diri sendiri.

c) Tawadhu

Tawadhu artinya rendah hati dan tidak sombong. Perwujudan dari sikap tawadhu itu kita tidak sombong, tidak curang, senantiasa baik kepada orang lain. Dengan tawadhu anak akan mudah dikenal teman-temannya.

d) Benar

¹² Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mushaf asya Syarif, *op.cit*, hlm. 862.

Anak hendaknya selalu diajarkan dengan kata-kata yang benar dan kalimat yang baik, agar dalam berteman tidak menyinggung perasaan temannya, ini karena ini merupakan akhlak terhadap diri sendiri juga terhadap orang lain.

e) *Iffah*

Adalah menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah. Termasuk iffah adalah memelihara diri dari meminta-minta. Sering terjadi dalam dunia anak usia dini perihal anak yang sering meminta-minta jajan kepada temannya, dan sebaiknya orang tua memberi pengertian kepada anaknya agar mengurangi hal itu,

f) Amanah/jujur

Merupakan sikap anak usia dini karena pada usia ini anak masih sangat polos dan akan berkata jujur dengan apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar, dari sinilah keluarga harus menerapkan dan membiasakan sikap jujur kepada anak, agar anak mempunyai sikap jujur terhadap diri juga terhadap orang di sekelilingnya.

3) Akhlak Kepada Ibu, Bapak, dan Keluarga

a) Berbakti kepada kedua orang tua

Allah berfirman dala surat An Nisa ayat 36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْءًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”¹³

b) Mendoakan terhadap orang tua

Mendoakan kedua orang tua dijelaskan dalam QS. Al Isra: 23-24

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَأَخْفِصْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ
رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا﴾

¹³ *Op.Cit*, hlm. 123

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹⁴

Dan seorang anak dilarang Mengucapkan kata "Ah" kepada orang tua tidak dlbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

c) Adil terhadap saudara

Allah berfirman dalam QS. An Nahl: 90

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."¹⁵

d) Mambina dan mendidik keluarga (QS. At Tahrir: 6)

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."¹⁶

e) Memelihara keturunan

QS. An Nahl : 58-59

¹⁴ *Ibid*, hlm. 423-424

¹⁵ *Ibid*, hlm. 415

¹⁶ *Ibid*, hlm. 951

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِن سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۚ
أَيُّمِسِّكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

“Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan Dia sangat marah. Ia Menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah Dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)?. ketahuilah, Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.¹⁷

4) Akhlak Terhadap Orang/Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak mungkin hidup sendiri. Jika ia hidup sendiri ia akan rusak mentalnya dan tidak akan tumbuh normal karena mengingkari hakikatnya sebagai manusia yang membutuhkan orang lain. Oleh karena itu manusia akan selalu membutuhkan orang lain. Manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan komunikasi.

Akan tetapi, untuk mewujudkan hubungan sosial yang baik dan harmonis dengan orang lain baik yang muslim maupun non muslim harus disertai dengan akhlak, antara lain:

- (1) Membangun sikap ukhwah dan persaudaraan
- (2) Melakukan silaturahmi
- (3) Tolong menolong dalam hal kebajikan
- (4) Bersikap adil
- (5) Bersikap pemaaf dan penyayang
- (6) Bersikap dermawan
- (7) Menahan marah dan berkata yang baik (lemah lembut)
- (8) Sikap persamaan dalam arti persamaan dalam hidup bermasyarakat maupun persamaan dalam hukum. Berkenaan dengan persamaan dalam arti luas, Allah berfirman :
- (9) Tassamuh
- (10) Bermusyawarah
- (11) Menjalin perdamaian

5) Akhlak kepada alam

Alam adalah ciptaan Allah dan diperuntukan bagi manusia untuk kebaikan dan pengabdian kepadanya. Karena itu, akhlak yang harus diwujudkan terhadap alam, antara lain:

¹⁷ *Ibid*, hlm. 410

a) Memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam

Menurut Komarudin Hidayat, hakikat spiritual anak-anak tercermin dalam sikap spontan, imajinasi, dan kreativitas yang tak terbatas, dan semua itu dilakukan dengan terbuka dan ceria. Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai agama, dan moral. Spiritual memberi arti pada kehidupan. Caranya dengan melalui perkataan, tindakan dan perhatian pada indahnya alam semesta. Pada matahari terbit, pada awan yang berarak-arikan, pada langit biru, dan pada burung terbang. Anak akan memperhatikan perilaku alam yang akan mengundang ketakjuban anak terhadap keindahan alam, dimana ada ketakjuban, disana ada spiritualitas.

b) Memanfaatkan alam.

Dengan memanfaatkan alam, orang tua dapat mengajarkan banyak hal kepada anak kaitannya dengan akhlak agar akhlak anak dapat terbentuk dengan sebagaimana mestinya dan agar anak menjadi manusia sempurna (*insan kamil*).

Secara garis besar tujuan pendidikan agama pada anak usia dini adalah mengembangkan potensi keagamaan anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁸

Pelaksanaan pendidikan berlangsung sejak manusia dalam kandungan hingga kelahirannya, seperti dalam hadist.

أُطْلِبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَخْدِ إِلَى اللَّهْدِ (رواه مسلم)

Termasuk arti pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) adalah bahwa pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya.

Dalam hal pelaksanaan pendidikan agama pada anak fakta menunjukkan bahwa sejak anak dilahirkan hingga dewasa, agama selalu mengikuti orang tua atau orang yang mengasuhnya. Dengan kata lain “agama anak-anak ” adalah “agama turunan” yang secara otomatis diwarisi orang tuanya.

ما من مولود الا يولد الا يهودا او ينصرانه او يمجسانه

“Semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan suci (islam) sehingga dapat disimpulkan bahwa agama anak tergantung dari agama orang tuanya. Dan hanya kedua orang tuanya lah yang menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi.” (Hadits Riwayat Muslim)

b. Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga

Pendidikan agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa,

¹⁸ Suyadi, *op cit.*, hlm 12

dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Alquran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan dalam perkembangan moralitas anak sangat dominan. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama, karena makna agama yang dipahami oleh anak tidak sama dengan makna agama yang dipahami oleh orang dewasa, terlebih lagi perbedaan rasa beragama dari keduanya.²⁰ Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak terutama potensi akhlak.

Dijelaskan dalam QS. At Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²¹

M. Niphan Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, memberikan tanggung jawab orang tua terhadap anak, sebagai berikut:

- 1) Merawat dengan penuh kasih sayang.
- 2) Mendidik dengan baik dan benar.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak terutama potensi akhlak sebagaimana Dijelaskan dalam QS. At Tahrim ayat 6

Dari orang tualah anak-anak menerima pendidikan, dan bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa cara yang perlu diperhatikan orang tua dalam mendidik antara lain:

- a) Mendidik dengan ketauladanan (contoh).

¹⁹ Abdul Rachman Shaleh *op. cit*, hlm 7

²⁰ Suyadi, *loc cit*, hlm 125

²¹ *op.cit*, hlm. 951

Ketauladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya.

b) Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan.

Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan akhlak anak dan meluruskan moralnya. Di sinilah bahwa pembiasaan dan latihan sebagai suatu cara atau metode mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam menanamkan pendidikan pada anak sebagai upaya pembinaan akhlaknya. Pembiasaan dan latihan jika dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang nantinya membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk dengan mudah.

c) Mendidik dengan nasehat.

Di antara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Nasehat yang tulus berbekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir. Nasehat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam. Al Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus, di antaranya (Q.S Qaaf: 50:37)

d) Mendidik dengan pengawasan.

Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Di lingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu dimarahi apabila ia berbuat salah, tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik. Sedangkan di lingkungan sekolah, pertama-tama anak hendaknya diantar apabila ia ingin pergi ke sekolah. Supaya ia nanti terbiasa berangkat kesekolah dengan sendiri. Begitu pula setelah anak tiba di rumah ketika pulang dari sekolah hendaknya ditanyakan kembali pelajaran yang ia dapat dari gurunya.

2. Penerapan Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Anak Didik Kelompok A Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal

Berdasarkan hasil Wawancara dan observasi dengan orang tua dan anak didik sejumlah 25 anak dan orang tuanya maka penerapan Akhlak Anak dalam keluarga anak didik kelompok A Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kertosari Kec. Ulujami Kab. Pemalang Tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

Semua wali anak didik yang berjumlah 25 orang tua mendidik anak didik mereka dengan memberikan nasehat kepada anak-anak mereka. Selain memberikan nasehat 11 orang tua diantaranya juga mendidik dengan teladan dan 5 orang tua mendidik juga dengan pembiasaan. Sedangkan cara orang tua mendorong anak untuk taat beribadah (terutama shalat), mereka mendidik dengan cara memberikan pembiasaan. Cara lain yang digunakan adalah dengan teladan sebagaimana yang dilakukan oleh 8 wali anak didik, nasehat sebagaimana yang dilakukan oleh 17 wali anak didik dan pengawasan sebagaimana yang dilakukan oleh 7 wali anak didik.

Sedangkan Secara detail mereka memberikan penjelasan terkait dengan akhlak kepada Allah, yaitu dengan cara mengajarkan kepada anak-anaknya bahwa Allah itu ada, Allah maha melihat, maha mendengar, maha Penyayang. Dalam hal mengajarkan sholat maka mereka dengan memberi contoh dan sering mengajak anak sholat berjamaah, mengajak anak untuk belajar menghafal Rukun Islam, Rukun Iman, mengenal Tuhan Allah SWT dan malaikat-malaikat serta para nabi, Mengajak mengaji dan membiasakan sholat ke masjid/mushola atau berjamaah di rumah, menghafal gerakan dan bacaan sholat dengan menasehati dan mengawasi anak-anaknya.

b. Akhlak kepada Orang Tua

cara orang tua Menumbuhkan sikap hormat dan bakti kepada merek berdasarkan wawancara antara lain semua menjawab dengan nasehat. Namun tidak hanya dengan nasehat saja tetapi juga dengan tauladan sebagaimana disampaikan oleh 12 wali anak didik, dengan pembiasaan 8 wali anak didik dan dengan pengawasan 10 Wali anak didik.

Pada Pendidikan Akhlak kepada orang tua, mereka memberi penjelasan yaitu dengan cara menasehati terus menerus karena menurut mereka kadang-kadang anak terpengaruh dengan lingkungan, memberi contoh yang baik agar anak dapat melihat dan merasakan, misalnya dipanggil agar menjawab secepatnya dan mengikuti nasehat orang tua. Terkadang orang tua memarahi anaknya kalau membangkang atau berani kepada orang tua.

c. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Cara Wali anak didik menumbuhkan semangat kerja dan jujur kepada anak-anaknya secara keseluruhan dengan nasehat, namun selain dengan nasehat mereka juga dengan tauladan sebanyak 10 wali anak didik, dengan pembiasaan 2 wali anak didik, dan dengan pengawasan 10 wali anak didik. Sedangkan cara wali anak didik menanamkan jiwa sabar dalam menghadapi cobaan, maka Wali anak didik selain semuanya menggunakan cara memberikan nasehat, mereka juga dengan cara teladan 10 wali anak didik, pembiasaan 2 wali anak didik, dan pengawasan 9 wali anak didik.

Secara detail pendidikan akhlak kepada diri sendiri, dijelaskan dengan cara menasehati anak untuk berkata tidak berbohong dan selalu jujur, hidup bahagia saling menyayangi, jika anak marah maka dinasehati. Disampaikan juga bahwa menasehati anak dengan konsisten untuk bicara dengan jujur tidak boleh bohong, karena Allah menyayangi orang yang jujur. Melarang anak untuk marah-marah, dan mencoba membantu masalah anak sehingga anak mengerti ada orang tua yang akan selalu bersamanya, membantu dan menyayangnya.

b. Akhlak kepada orang lain

Cara Wali anak didik menanamkan sikap tidak angkuh dan sombong dalam pergaulan yaitu dengan cara nasehat 20 wali anak didik, selain dengan nasehat mereka juga dengan pembiasaan sebanyak 15 wali anak didik, dengan teladan 5 wali anak didik dan pengawasan 5 wali anak didik. Untuk menanamkan sikap kasih sayang kepada temannya, maka mereka 19 wali anak didik dengan cara nasehat, 14 wali anak didik dengan cara pembiasaan, 4 wali anak didik dengan cara tauladan dan 3 wali anak didik dengan cara pengawasan.

Secara detail cara pendidikan akhlak kepada orang lain dijelaskan oleh wali anak didik yaitu dengan menasehati bahwa anak harus baik dengan teman temannya, membantu teman yang kesusahan, saling membantu, saling mengunjungi, saling menghormati dan saling memberi, selalu tenang dan menghindari marah-marah, tidak memilih-milih teman apalagi sama teman yang baik sama, harus saling menyayangi, tidak boleh pelit baik makanan/ jajan ataupun mainan.

c. Akhlak kepada alam

Cara wali anak didik menanamkan jiwa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya adalah dengan cara pembiasaan 21 wali murid, selain itu juga dengan cara nasehat 12 wali anak didik, pengawasan 5 wali anak didik, dan teladan 2 wali anak didik.

Penjelasan lebih lanjut disampaikan yaitu dengan mengajak anak merawat binatang dengan penuh kasih sayang, memberi mereka makan, membersihkan kotorannya, dan mengajak anak menanam pohon.

Adapun hasil dari pendidikan akhlaknya berdasarkan observasi kepada anak didik adalah sebagai berikut:

Tabel. Hasil Pendidikan Akhlak Anak

No	Pertanyaan	Hasil Pendidikan		
		Cukup	Baik	Baik Sekali
1	Akhlak kepada Allah			
	a. Orang tua Menanamkan iman dan tauhid kepada anaknya	7	14	4
	b. Orang tua Mendorong anak untuk taat beribadah (terutama shalat)	2	9	14
2	Akhlak kepada Orang Tuanya. Orang tua Menumbuhkan sikap anak untuk hormat dan bakti kepada orang tua.	6	12	7
3	Akhlak kepada diri sendiri.			
	a. Orang tua Menumbuhkan semangat kerja dengan penuh kejujuran kepada anaknya.	5	10	10
	b. Orang tua Menanamkan jiwa sabar dalam menghadapi cobaan kepada anaknya	7	14	4
4	Akhlak kepada orang lain.			
	a. Orang tua menanamkan sikap tidak angkuh dan sombong dalam pergaulan.	10	11	4
	b. Bagaimana orang tua menanamkan sikap kasih sayang kepada temannya,	10	11	4
5.	Akhlak kepada alam. Orang tua Menanamkan jiwa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya kepada anaknya.	6	13	6

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

Ada 3 kriteria yang penilaian hasil pendidikan akhlak kepada Allah dalam point beriman kepada Allah yang Esa berdasarkan observasi yaitu: cukup, baik dan baik sekali. Dari hal tersebut untuk akhlak kepada Allah yaitu: cukup 7 anak didik, baik 14 anak didik dan baik sekali 4 anak didik. Sedangkan point melaksanakan ibadah sholat yaitu cukup 2 anak, baik 9 anak, dan baik sekali 14 anak

b. Akhlak kepada orang tuanya

Berdasarkan observasi maka diketahui sikap anak untuk hormat dan bakti kepada orang tua yaitu: cukup 6 anak, baik 12 anak, baik sekali 7 anak.

c. Akhlak kepada diri Sendiri

Berdasarkan observasi maka diketahui semangat kerja anak dengan penuh kejujuran yaitu: cukup 5 anak, baik 10 anak, baik sekali 10 anak. Sedangkan sikap sabar anak dalam menghadapi cobaan yaitu: cukup 7 anak, baik 14 anak, baik sekali 4 anak.

d. Akhlak kepada orang lain

Berdasarkan observasi maka diketahui sikap tidak angkuh dan sombong dalam pergaulan serta sikap kasih sayang kepada temannya yaitu: cukup 10 anak, baik 11 anak, baik sekali 4 anak.

e. Akhlak kepada alam

Berdasarkan observasi pada temuan penelitian maka diketahui jiwa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya yaitu: cukup 6 anak, baik 13 anak, baik sekali 6 anak.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Menurut Islam adalah bahwa islam (al Qur'an dan Hadits) mengisyaratkan Pentingnya pendidikan akhlak dalam Keluarga karena setiap orang tua mendambakan anaknya menjadi anak yang saleh. Kehidupan seorang anak tak lepas dari orang tua, karena sebagian besar waktu anak terletak dalam keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar di dalam mendidik akhlak kepada anak-anak mereka adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orang tualah anak pertama kali menerima pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun akhlak. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama, Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak terutama potensi akhlak sebagaimana dijelaskan dalam QS. At Tahrim ayat 6, dan lain-lain. Konsep Pendidikan Akhlak dalam keluarga adalah bagaimana orang tua mengajarkan atau memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya di lingkungan keluarganya dalam lingkup Akhlak kepada Allah, (QS. Al Iklash, QS. Adz Dzariyyat: 6, QS. Ibrahim: 7) akhlak kepada Orang Tuanya (QS. At Tahrim: 6, QS An Nisa: 36, QS. Al Isra: 23-24, QS. An Nahl: 58-59), akhlak kepada diri sendiri (QS. At Taubah: 119), akhlak kepada orang lain (QS. al Hujurat: 10-13), dan akhlak kepada alam (QS. At Taubah: 122).
2. Penerapan Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Anak Didik Kelompok A Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun 2021/2022 yang dilaksanakan oleh wali anak didik dalam lingkungan keluarganya secara berurutan mencakup 5 (lima) materi akhlak yaitu Akhlak kepada Allah Akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada alam. Akhlak kepada Allah dengan Menanamkan iman dan tauhid serta mendidik untuk sholat. Akhlak kepada Orang Tuanya dengan Menumbuhkan sikap hormat dan bakti kepada orang tua. Akhlak kepada diri sendiri dengan menumbuhkan kejujuran dan kesabaran. Akhlak kepada sesama manusia dengan menanamkan sikap kasih sayang dan tidak sombong kepada

sesama. Akhlak kepada alam dengan menanamkan jiwa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Adapun cara mendidik yang digunakan oleh wali anak didik adalah dengan cara nasehat, tauladan, pembiasaan, dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jauhari, Imam Khanafi, (2010), *Pokok-Pokok Ajaran Tasawuf*, Pekalongan: STAIN Press.
- Al Munawar, Said Agil Husin, (2002), *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Agung.
- Ali Nurdin Dkk, (2012), *Pendidikan Agama Islam*, Banten: Universitas Terbuka.
- Departemen Agama, t.t, *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Toha Putra.
- Djamil, Hamdan, (2006), *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Islam*”, Pemalang: STIT Pemalang.
- Dwi Sisiwoyo, Dkk. (2008), *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY.
- Lexy J. Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Mahmud, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Mansyur, (2005), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujamma' Khadim Al Haramain Asy Syarifain Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asya Syarif, (1412), *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Madinah Munawarah.
- Prasetya, Irawan, (1999), *Logika Dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: STAI-LAN.
- Shaleh, Abdul Rachman, (2005), *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.
- Suyadi, (2010), *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta; Pedagogia.
- Vivi Zakiyah, (2010), *100 Pesan Nabi Pada Wanita*, Jombang; Lintas Media.